

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang-bidang dalam kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan-perkembangan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dengan murid yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, yaitu manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikis. Karena itu sepantasnyalah pembangunan di bidang pendidikan ini terus dilanjutkan agar pembangunan bangsa dan negara ini juga tetap dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, itu semua disebabkan karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tidak lupa mengingat tujuan pendidikan nasional Indonesia Sebagaimana yang

tercantum dalam UU No. 11 tahun 1989 Pasal 4 merumuskan “tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya”. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dengan adanya pendidikan seseorang mampu mengembangkan semua potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dengan pendidikan potensi tersebut akan lebih terarah dan bermanfaat.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang meskipun memperoleh nilai yang bagus tetapi kurang begitu mampu menerapkan perolehannya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan yang lain. Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing siswa untuk menuju kedewasaan. Tujuan nasional pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas,2004).

Pendidikan yang dilakukan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT), dan tidak lepas dari kegiatan belajar merupakan salah satu pokok dengan guru sebagai pemegang peran utama. Karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal tergantung dari bagaimana guru

mengajar siswanya. Dalam hal ini keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang di berikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar harus berlangsung dua arah, rendahnya pendidikan di karenakan siswa begitu saja menerima pengetahuan info dari guru tanpa kebiasaan untuk aktif sehingga tidak lepas dari proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari pendidik tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan model tertentu dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena suatu metode pembelajaran pada hakeketnya merupakan cara yang teratur berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk mengembangkan aktifitas belajar yang dilakukan guru dengan siswa.

Dalam kegiatan mengajar pada dasarnya meliputi tiga kegiatan yaitu sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sesudah pengajaran. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien maka pendidik harus mampu memilih metode pengajaran yang paling sesuai. Proses pengajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman, oleh karena itu pendidik harus perlu memahami berbagai metode

mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

“Untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, pendidik menggunakan metode yang bervariasi, oleh karena itu sangat dianjurkan menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar” (Usman dan Lilis,1997)

Banyak sekali metode yang ingin digunakan, masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri, kekurangan salah satu metode dapat di tutup dengan metode yang lain, sehingga dalam proses pembelajaran lebih baik menggunakan beberapa metode, pemilihan metode perlu memperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan siswanya.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli dan pemerhati pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran secara umum di sekolah. Kondisi objektif menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa terintimidasi oleh sekolah karena sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan birokratik bukan pendekatan pedagogik. Guru menganggap siswa adalah botol kosong yang harus diisi sampai penuh dengan berbagai macam pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Hal ini membuat siswa cenderung menghafalkan konsep, dengan mengulang-ulang, menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku, tanpa memahami maksud dan isinya.

Setiap siswa pasti memiliki keunikan masing-masing, tetapi pada prakteknya di dunia pendidikan kita saat ini, keunikan setiap siswa itu justru diabaikan. Bahkan, keragaman potensi yang dimiliki siswa pun dianggap tidak ada. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan merasa bahwa materi yang telah diajarkan itu sulit. Rasa tidak percaya diri ini harus dihilangkan sedini mungkin dengan cara melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar situasi pembelajaran menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, para guru pada umumnya masih banyak yang cenderung memilih metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Akhir-akhir ini yang menjadi pokok permasalahan dalam proses belajar siswa adalah keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih memilih pendekatan konvensional. Sistem penyampaian pelajaran oleh guru pun masih bersifat ceramah yang kemudian diakhiri dengan ujian atau kuis. Oleh karena itu, aktivitas siswa di kelas hanya seputar Duduk, Diam, Dengar, dan Catat saja. Siswa lebih banyak

bertindak sebagai pendengar setia dan tidak dapat menyerap materi yang disajikan oleh guru hingga tuntas. Dampaknya adalah suasana pembelajaran di kelas cenderung berlangsung monoton dan siswa pun merasa bosan. Kondisi demikian juga berdampak pada kualitas belajar yang meliputi kualitas hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dalam berbagai kompetensi dasar. Lulusan dari SMP diharapkan dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke SMA atau SMK, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan prestasi. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terdiri dari 2 kelas yang semuanya mendapatkan mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2010, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Masalah pertama yaitu terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Buku pendamping yang digunakan hanya tersedianya buku paket ekonomi. Siswa cenderung lebih bergantung dari catatan yang diberikan guru saat pelajaran di kelas. Selain itu, peralatan dan media pembelajaran yang dipakai sangat terbatas dan lebih cenderung manual. Masalah kedua yaitu dalam kegiatan

belajar mengajar guru masih banyak menggunakan metode mengajar yang didominasi metode konvensional. Walaupun kadang diselingi metode diskusi, tetapi metode ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan sedikitnya siswa yang aktif dan masih banyak siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi sedang berlangsung. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang saat ini telah berganti nama menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengubah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Guru di sekolah bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Tuntutan terhadap pelayanan pembelajaran saat ini, banyak disebabkan oleh perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, konsep pembelajaran saat ini pun berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar.

Asumsi pergeseran itu, bertitik tolak pada siswa yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dirinya dalam memperkaya ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan kompetensi yang ada pada kurikulum. Setiap siswa sebenarnya telah mempunyai satu aset ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Oleh karena pengetahuan bukanlah

seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap diterima dan diingat siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Berdasarkan fakta tersebut maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara apa yang terjadi dengan yang apa diharapkan. Rendahnya keaktifan dalam mata pelajaran Ekonomi mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Ekonomi. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah pemberian hadiah dan pemberian nilai tambahan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan bertanya. Harapan guru Pendidikan Ekonomi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dengan solusi itu siswa akan termotivasi untuk aktif di kelas, tetapi strategi ini pun hasilnya masih gagal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menangani masalah mengupayakan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan melakukan perbaikan mengajar melalui model pembelajaran *Crossword Puzzle*. Dengan spesifikasi judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Strategi *Crossword Puzzle* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010-2011".

B. Identifikasi Masalah

Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Metode pembelajaran ekonomi yang diterapkan selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.
2. Cara penyampaian materi dan penguasaan materi oleh guru.
3. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Peranan guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar.
5. Siswa kelas VIII A kurang antusias terhadap mata pelajaran ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, mempermudah memahami dan mempermudah penelitian. Semua permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Maka dari itu, perlu adanya pembatasan dan fokus masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahan pahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran sebagai variabel terikat.
2. Variabel pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* sebagai variabel bebas. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah setrategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

c. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Kelangkaan Sumber Daya dan Kebutuhan Manusia”.

d. Parameter

Parameter yang digunakan adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi materi kebutuhan manusia pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010 dengan menggunakan pembelajaran *Crossword Puzzle*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan Adanya Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Proses Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010?”.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang baik harus dapat menjelaskan tujuan penelitian terlebih dahulu, karena berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.
- b. Untuk meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran Ekonomi.
- c. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran Ekonomi.
- e. Untuk melatih mental siswa dalam menghadapi suatu masalah.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi melalui penerapan strategi *Crossword Puzzle* pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui penerapan strategi *Crossword Puzzle*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang efektif, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- 4) Memupuk keberanian siswa dalam pembelajaran.
- 5) Siswa diharapkan dapat menjadi subjek belajar yang aktif dan tidak pasif, karena kelas yang kondusif tidak akan terwujud tanpa antusias siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 2) Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui strategi *Crossword Puzzle*.
- 3) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang aktif, cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

- 4) Memberi masukan dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih baik untuk dipergunakan, menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada.

c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan input yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar bagi siswa di masa yang akan datang.
- 3) Untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 5) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.